



JPPK

Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Keguruan
Vol. 1 No. 2 Bulan Desember Tahun 2025, pp. 103-109

E-ISSN : 3109-9297 | Email : jurnaljppk@gmail.com
Website: <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/JPPK>



KALIMASADA
GROUP

PENERAPAN TEORI MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Putri Dyah Ayu Rosalinda¹, Ma'mun Hanif²

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*Corresponding Author: Putri.dyah.ayu.rosalinda24099@mhs.uingusdur.ac.id1

mamun.hanif@uingusdur.ac.id2

Received: 13 September 2025 **Revised:** 21 Oktober 2025 **Accepted:** 24 Oktober 2025

Published: 28 November 2025 **DOI:** <https://doi.org/10.59966/cjgv0x32>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teori *Multiple Intelligences* (MI) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Teori yang dikembangkan oleh Howard Gardner ini menekankan bahwa setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang beragam, seperti linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial-spiritual. Dengan pendekatan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mengakomodasi keunikan potensi siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan menelaah berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MI memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, meliputi peningkatan motivasi belajar, pemahaman konsep yang lebih mendalam, dan terbentuknya iklim kelas yang inklusif. Namun, penerapannya juga menghadapi tantangan, terutama dalam keterampilan guru merancang pembelajaran yang variatif dan kebutuhan waktu yang lebih banyak. Dengan strategi yang tepat, penerapan MI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpotensi melahirkan generasi Muslim yang cerdas, berkarakter, dan mampu bersaing di era global.

Kata Kunci: Multiple Intelligences, Kualitas Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of Multiple Intelligences (MI) theory in improving the quality of learning in Islamic educational institutions. This theory, developed by Howard Gardner, emphasizes that every student has diverse intelligences, such as linguistic, logical-mathematical, visual-spatial, kinesthetic, musical, interpersonal, intrapersonal, naturalist, and existential-spiritual. With a multiple intelligences-based learning approach, the learning process is not only oriented towards cognitive aspects but also accommodates the unique potential of students. This study used a library research method by reviewing various literature sources, such as books, journals, and scientific articles. The results showed that the application of MI has a positive impact on the quality of learning, including increased learning motivation, deeper understanding of concepts, and the formation of an inclusive classroom climate. However, its implementation also faces challenges, especially in the skills of teachers in designing varied learning and the need for more time. With the right strategy, the application of MI in Islamic Religious Education learning has the potential to produce a generation of Muslims who are intelligent, have character, and are able to compete in the global era.

Keywords: Multiple Intelligences, Learning Quality, Islamic Religious Education, Learning Strategies

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Perkembangan Pendidikan Agama tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah teori *Multiple Islam* (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan etika peserta didik (Efendy, 2022) Di era perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin pesat, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif sekaligus selaras dengan nilai-nilai Islam (A., 2021). Setiap anak pada dasarnya terlahir dengan potensi unik serta kecerdasan yang beragam, sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman *Intelligences*.

Konsep *Multiple Intelligences* yang dikembangkan oleh Howard Gardner menjelaskan bahwa setiap individu memiliki lebih dari satu jenis kecerdasan, di antaranya linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Penerapan teori ini dalam pendidikan Islam bertujuan untuk membangun karakter Muslim secara komprehensif sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dengan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, efektivitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan sekaligus menanamkan nilai-nilai moral serta etika Islami (Darda, 2021)

Lebih jauh, PAI dipandang sebagai salah satu mata pelajaran fundamental dalam pembentukan pendidikan karakter, karena mampu menjadi acuan moral sekaligus bekal bagi peserta didik agar siap bersaing di era globalisasi (Khobir, 2009) Namun, praktik pendidikan di Indonesia hingga kini masih cenderung menyeragamkan standar kecerdasan siswa dengan hanya mengacu pada aspek kognitif. Padahal, kenyataannya setiap peserta didik memiliki latar belakang, potensi, dan bentuk kecerdasan yang berbeda, yang dipengaruhi oleh faktor keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah (Aziz, 2018)

Sejalan dengan hal tersebut, Munif Chatib dalam bukunya *Sekolah Manusia* menegaskan bahwa penerapan teori *Multiple Intelligences* akan membantu sekolah lebih menghargai keragaman kompetensi siswa. Jika kecerdasan itu digali secara konsisten, maka pendidikan akan mampu melahirkan generasi unggul sesuai dengan bidang dan potensinya masing-masing. Namun, penelitian mengenai MI dalam konteks Pendidikan Agama Islam masih terbatas dan cenderung bersifat deskriptif. Kajian yang menghubungkan MI dengan teori pendidikan Islam seperti tarbiyah, ta'dib, dan tazkiyah masih jarang dilakukan. Celah penelitian ini menunjukkan kebutuhan akan analisis yang lebih integratif dan teoritis antara konsep MI dan nilai-nilai dasar pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa PAI sebagai sarana pembentukan karakter dan etika peserta didik harus didukung oleh strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan kognitif, melainkan juga mampu mengakomodasi keunikan potensi siswa. (Pembelajaran 2025) Pendekatan *Multiple Intelligences* menjadi salah satu alternatif inovatif yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Meskipun demikian, kajian mengenai penerapan konsep kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di Indonesia masih terbatas dan belum banyak diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengembangkan strategi pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences* yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat melahirkan generasi Muslim yang cerdas, berkarakter, dan mampu berkompetisi di era global.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Sumber penelitian terdiri atas sumber primer (karya asli Howard Gardner dan studi MI terbaru) serta sumber sekunder (buku, jurnal ilmiah, artikel akademik). Literatur dipilih berdasarkan kriteria inklusi: relevansi tema, kredibilitas akademik, dan keterkaitan dengan pendidikan Islam; serta kriteria eksklusi: artikel populer, opini non-ilmiah, dan literatur yang tidak relevan. Prosedur analisis mencakup: (1) pengumpulan literatur, (2) reduksi data, (3) pengelompokan tematik, dan (4) penarikan kesimpulan analitis. Metode ini memastikan bahwa analisis memiliki kedalaman teoretis dan mampu menjawab fokus penelitian. Data dikumpulkan dan dianalisis dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta karya tulis ilmiah lainnya. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual mengenai teori *Multiple Intelligences* (MI) yang dikemukakan oleh Howard Gardner serta relevansinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di

lembaga pendidikan Islam. Melalui studi pustaka, baik dari sumber primer maupun sekunder, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang mendalam dan komprehensif

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Multiple Intelligences

Pendekatan adalah konsep mendasar yang berkaitan dengan penentuan metode pembelajaran yang berlandaskan teori tertentu. Pendekatan pembelajaran menggambarkan cara pandang guru terhadap proses belajar secara umum, yang bersumber dari teori dan dijadikan acuan dalam memilih strategi serta metode pembelajaran

Kecerdasan (*intelligence*) merupakan istilah yang bersifat subjektif sehingga memunculkan beragam definisi di kalangan para ahli. Secara umum, kecerdasan dipahami sebagai kemampuan mental untuk belajar, menerapkan pengetahuan, berpikir abstrak, serta mengelola lingkungan. Definisi lain menekankan kecerdasan sebagai kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, mengevaluasi dan menilai, memahami gagasan kompleks, berpikir produktif, belajar cepat dari pengalaman, hingga memahami hubungan antarkonsep. Selain itu, kecerdasan juga dapat dimaknai sebagai kapasitas suatu sistem untuk mencapai tujuan, di mana semakin tinggi tingkat kecerdasan, semakin besar pula kemungkinan sistem tersebut berhasil dalam kondisi yang sama.

Kecerdasan juga dapat dipahami dan diukur melalui perbandingan kecepatan relatif individu dalam mencapai tujuan pada situasi yang sama. (Pendidikan, Society, and Sma 2025) Sebagian ahli berpendapat bahwa kecerdasan merupakan bentuk adaptasi mental terhadap kondisi baru. Papalia dan Old mendefinisikan kecerdasan sebagai hasil interaksi aktif antara potensi bawaan dan pengalaman lingkungan, yang melahirkan kemampuan individu untuk mengingat, memahami makna konsep konkret maupun abstrak, mengenali hubungan antarobjek, peristiwa, dan ide, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam memecahkan berbagai persoalan. (Jamaris, 2017)

Secara etimologis, *Multiple Intelligences* diartikan sebagai Kecerdasan Majemu dan ada pula yang menyebutnya Kecerdasan Beragam. Pendekatan pembelajaran berbasis optimalisasi kecerdasan majemuk, yang dikenal dengan istilah *Multiple Intelligences*, dipandang efektif dalam menunjang keberhasilan serta pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing

Konsep *Multiple Intelligences* (MI) sendiri dikembangkan oleh psikolog Howard Gardner. Ia berpendapat bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang beragam dan unik. Dalam teorinya, Gardner mengemukakan bahwa terdapat sembilan jenis kecerdasan yang berbeda.

1. Kecerdasan Linguistik

Merupakan kemampuan berpikir melalui kata-kata serta memanfaatkan bahasa untuk menyampaikan dan memahami makna yang kompleks. Jenis kecerdasan ini berfokus pada keterampilan berbahasa yang memungkinkan terjadinya proses penerimaan informasi melalui aktivitas otak di lobus temporal kiri dan lobus frontal. Area linguistik pada otak berperan dalam mengolah kemampuan berbahasa, seperti membaca, menulis, berargumentasi, berdiskusi, hingga berdebat.

2. Kecerdasan Matematis-Logis

Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan berpikir secara induktif maupun deduktif, mengikuti prinsip logika, mengenali serta menganalisis pola angka, dan menyelesaikan masalah melalui penalaran. Peserta didik dengan kecerdasan ini biasanya menyukai aktivitas yang melibatkan analisis serta eksplorasi hubungan sebab-akibat.

3. Kecerdasan Spasial-Visual

Kecerdasan spasial-visual merujuk pada kemampuan membayangkan, memproyeksikan, serta berpikir dalam bentuk tiga dimensi. Dalam konteks pembelajaran, siswa dengan dominasi kecerdasan visual akan lebih terbantu apabila pendekatan yang digunakan menekankan aspek spasial dan visual.

4. Kecerdasan Musikal

Merupakan kemampuan untuk peka terhadap suara-suara nonverbal di sekitarnya, terutama dalam hal nada dan irama. Peserta didik dengan kecerdasan ini umumnya menyukai kegiatan yang berkaitan dengan musik, baik mendengarkan maupun memainkan alat musik, serta

menikmati pertunjukan seperti orkestra atau rekaman audio.

5. Kecerdasan Kinestetik
Adalah kemampuan menggunakan bagian tubuh secara aktif untuk berkomunikasi maupun menyelesaikan berbagai persoalan. Peserta didik yang dominan pada kecerdasan ini biasanya memiliki keterampilan unggul dalam bidang olahraga, misalnya bulu tangkis, sepak bola, tenis, renang, dan aktivitas fisik lainnya.
 6. Kecerdasan Interpersonal
Kecerdasan ini berkaitan dengan kepekaan terhadap perasaan orang lain dan kemampuan menjalin interaksi sosial. Peserta didik dengan kecerdasan interpersonal cenderung mudah memahami orang lain, berempati, serta cepat beradaptasi dalam lingkungan sosialnya.
 7. Kecerdasan Intrapersonal
Kecerdasan ini mencakup kemampuan memahami dan menyadari perasaan diri sendiri. Peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal mampu mengenali kekuatan dan kelemahannya, gemar melakukan introspeksi, serta berusaha memperbaiki diri berdasarkan refleksi tersebut.
 8. Kecerdasan Naturalistik
Merupakan kemampuan untuk peka terhadap lingkungan alam. Peserta didik dengan kecerdasan ini biasanya senang berada di alam terbuka, seperti pantai, gunung, cagar alam, atau hutan. Mereka cenderung memiliki minat tinggi dalam mengamati fenomena alam, termasuk jenis batuan, lapisan tanah, flora, fauna, hingga benda-benda langit.
 9. Kecerdasan Eksistensial-Spiritual
Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan merenung, membayangkan, dan berpikir dalam cakupan yang luas. Anak dengan kecerdasan eksistensial-spiritual biasanya lebih peka terhadap hakikat kehidupan, memiliki kesadaran mendalam, serta sering mengajukan pertanyaan filosofis yang tidak lazim ditanyakan oleh anak-anak seusianya.
2. Strategi Penerapan Teori Multiple Intelligences Di Lembaga Pendidikan Islam

Terdapat sejumlah prinsip penting yang perlu diperhatikan pendidik dalam mengembangkan Multiple Intelligences. Menurut Armstrong dalam Emmy Budiarti (Budiarti, 2007), prinsip-prinsip tersebut meliputi:

1. Setiap anak memiliki jenis kecerdasan yang berbeda.
2. Setiap anak memiliki potensi atau bakat yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui bimbingan, motivasi, pengayaan, serta proses pembelajaran.
3. Seluruh kecerdasan pada dasarnya berfungsi secara terpadu dan saling melengkapi.
4. Terdapat beragam cara untuk menunjukkan kecerdasan dalam setiap kategori yang dimiliki.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya terpaku pada satu metode, melainkan dapat memadukan berbagai metode sesuai kebutuhan materi yang diajarkan. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh ketepatan pemilihan metode, sehingga guru dituntut untuk cermat dalam menyesuaikannya. Selain itu, strategi penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran adalah evaluasi. Melalui evaluasi, guru dapat menilai capaian siswa sekaligus mengidentifikasi efektivitas pembelajaran untuk kemudian melakukan perbaikan pada tahap selanjutnya.

Penerapan strategi pembelajaran berbasis Multiple Intelligences bukanlah hal yang mudah karena memerlukan proses adaptasi bagi guru, siswa, maupun komponen sekolah lainnya. Namun, dengan motivasi dan pembiasaan, tantangan tersebut dapat diatasi. Apa yang awalnya terasa sulit akan menjadi lebih mudah apabila dijalani secara konsisten dan berkesinambungan. Dalam perspektif pendidikan Islam, strategi MI berkaitan erat dengan konsep insan kamil, yaitu pengembangan manusia secara menyeluruh (ruh, akal, jasad). Ulama seperti al-Ghazali dan Ibn Sina menekankan bahwa pendidikan harus mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial secara simultan. Hal ini sangat selaras dengan sembilan kecerdasan MI.

Kecerdasan linguistik dan logis-matematis mencerminkan penguatan fungsi akal ('aql) dalam Islam. Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal berkontribusi pada pembentukan akhlak karimah. Sementara kecerdasan naturalis dan eksistensial mendukung proses tadabbur dan tafakkur terhadap ciptaan Allah. Dengan demikian, implementasi MI tidak hanya strategi pedagogis modern, tetapi juga bagian integral dari filosofi pendidikan Islam.

Kegiatan menulis dan membaca puisi merupakan contoh pembelajaran yang memadukan beberapa kecerdasan sekaligus, seperti linguistik, intrapersonal, interpersonal, dan kinestetik. (Gardner, 2000) menegaskan bahwa kecerdasan bekerja secara kompleks dan saling melengkapi, menghasilkan gaya belajar yang unik pada setiap individu. Jika guru memfokuskan energi pada proses pembelajaran, siswa akan lebih antusias dan termotivasi. Penerapan materi secara langsung juga dapat melibatkan kecerdasan interpersonal, logis-matematis, kinestetik, dan linguistik, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan tersimpan dalam memori jangka panjang.

Strategi merupakan cara atau tindakan yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti serangkaian kegiatan guru dan siswa yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini menuntut interaksi aktif antara guru dan siswa serta memperhatikan perubahan sikap dan perilaku yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus tepat sasaran dan dirumuskan dengan tujuan yang jelas. Penggunaan strategi yang tepat tidak hanya memengaruhi keberhasilan proses belajar, tetapi juga membantu siswa memahami arah pembelajaran secara lebih terarah. (milah, 2024)

Ketidaksesuaian antara tujuan guru dan persepsi siswa dapat menghambat proses pembelajaran. Karena itu, guru profesional perlu merumuskan tujuan pengajaran dengan jelas sebelum melaksanakan pembelajaran, sekaligus menyiapkan strategi dan pendekatan yang tepat. Pemilihan pendekatan sangat penting agar pembelajaran berjalan efektif. Misalnya, melalui pendekatan individual, guru dapat mengatur posisi duduk siswa yang banyak bicara agar tidak mengganggu siswa yang lebih pendiam, sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif. Berbagai pendekatan lain juga dapat diterapkan sesuai kebutuhan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Strategi penting dalam pembelajaran adalah pemilihan metode yang tepat. Guru perlu berhati-hati dan mampu memodifikasi metode sesuai dengan materi agar tujuan pembelajaran tercapai. Metode yang sesuai akan memudahkan siswa memahami pelajaran tanpa menimbulkan kebingungan.

Untuk mengembangkan kecerdasan majemuk siswa, guru dapat merancang pembelajaran dengan beberapa langkah: membatasi presentasi guru sekitar 30% dan memberi porsi aktivitas siswa 70%; menggunakan modalitas belajar dominan seperti kinestetik dan visual melalui kegiatan melihat, berbicara, dan berbuat; mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari; menyampaikan pelajaran dengan melibatkan emosi siswa agar tidak membosankan; serta mendorong partisipasi aktif sehingga siswa merasakan manfaat nyata dan memiliki kesempatan mengekspresikan diri. (Ro'uf, 2024)

3. Manfaat Teori Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Islam

Guru dapat memanfaatkan kerangka Multiple Intelligences untuk menjalankan proses pengajaran yang lebih menyeluruh dan bermakna bagi siswa. Dalam praktiknya, guru dapat mengembangkan berbagai kegiatan pembelajaran yang beragam, seperti menggambar, mengarang lagu, mendengarkan musik, atau menonton pertunjukan seni. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai titik awal yang sangat penting untuk merangsang berbagai jenis kecerdasan siswa dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan sesuai dengan kemampuan dan minat siswa.

Selain itu, penerapan model Multiple Intelligences memungkinkan guru memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing. Hal ini membantu siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi karena mereka dapat mengeksplorasi dan mengembangkan potensi yang unik dalam diri mereka. Dengan pendekatan yang individual ini, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna karena tidak semua siswa belajar dengan cara yang sama. (Awwalina, 2023)

Tidak hanya guru dan siswa saja yang terlibat, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga semakin penting dalam proses belajar mengajar. Keterlibatan mereka bisa meningkat karena setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa biasanya melibatkan partisipasi atau perhatian dari anggota masyarakat sekitar. Ini menjadikan proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sosial yang lebih luas, sehingga memperkuat hubungan antara sekolah dan lingkungan sekitar.

Siswa juga diberikan kesempatan untuk menunjukkan dan berbagi kekuatan atau keunggulan

mereka masing-masing kepada teman-teman sekelas. Dengan cara ini, mereka dapat tumbuh sebagai spesialis di bidang yang mereka kuasai, sehingga mendorong rasa percaya diri dan kolaborasi dalam kelompok belajar. Proses ini tidak hanya menguatkan kemampuan individu, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang saling mendukung dan menghargai keberagaman kecerdasan.

Ketika guru mengajar dengan fokus pada pemahaman yang mendalam, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang positif dan bermakna. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi atas berbagai permasalahan yang mereka hadapi baik dalam pelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya sekedar memperoleh pengetahuan, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan berpikir analitis dan pemecahan masalah yang berguna di masa depan.

KESIMPULAN

Penerapan teori Multiple Intelligences (MI) dalam pembelajaran di lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Teori yang dikembangkan oleh Howard Gardner ini mengakui keberagaman kecerdasan peserta didik dan mengakomodasi potensi unik masing-masing siswa. Penerapan MI terbukti meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep yang mendalam, serta menciptakan iklim kelas yang inklusif. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterampilan guru dalam merancang pembelajaran variatif dan kebutuhan waktu yang lebih banyak, dengan strategi yang tepat, MI mampu melahirkan generasi Muslim yang cerdas, berkarakter, dan kompetitif di era globalisasi. Pembelajaran yang berfokus pada keberagaman kecerdasan ini mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan mampu mengekspresikan diri sesuai gaya belajarnya, sehingga hasil belajar menjadi lebih bermakna dan efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa MI bukan hanya meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai tarbiyah Islam yang menekankan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Temuan penelitian ini menyarankan beberapa langkah praktis: (1) pelatihan guru PAI mengenai desain pembelajaran berbasis MI, (2) integrasi MI dalam kurikulum PAI dan budaya sekolah, serta (3) penelitian lanjutan berbasis studi lapangan untuk menguji efektivitas MI di berbagai tipe lembaga pendidikan Islam.

REFERENSI

- A., S. S. (2021). Teknologi Pendidikan Ruang Lingkup dan Telaah Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *An- nafah jurnal pendidikan dan keislaman*.
- Awwalina, L. s. (2023). Implementasi pendekatan pembelajaran multiple intelligences berbasis media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pai di sdn sukajadi . *Attadib: journal of Elementary Education*.
- Aziz, F. F. (2018). Penerapan konsep multiple intelligences pada pembelajaran pai. *Iq (Ilmu Al-Qur'an) : Jurnal Pendidikan Islam* , 220-244. HYPERLINK "<https://doi.org/10.37542/Iq.V1i02.17>" <https://doi.org/10.37542/Iq.V1i02.17>
- Budiarti, E. (2007). *Penerapan Teori Multiple Intelligences dalam pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darda, A. P. (2021). Analisis Metode Islamic Montessori for Multiple Intelligence pada Anak Generasi Alpha dalam pengembangan pembelajaran pendidikan Agama islam. *At Turost: Jurnal Pendidikan Islam*, 1-11. <http://repo.unida.gontor.ac.id>
- Efendy, R. &. (2022). Peran Pendidikan Agama islam Dalam Membentuk Karakter Religius siswa. *Dialektika : Jurnal Pendidikan Islam*.
- Gardner, H. (2000). *Intelligences framed: Multiple intelligences for the 21 st. Century*: Hachette Uk.
- Jamaris, M. (2017). *pengukuran Kecerdasan Jamak*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khobir, A. (2009). Pendidikan Agama Islam di era Globalisasi. *Forum Tarbiyah*.
- Milah, A. r. (2024). Penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multiple intelligences di mts ypak cigugur. *sosiosaintika: jurnal ilmu-ilmu sosial*.
- Pembelajaran, Berbagai Strategi. 2025. "JPPK." 1(1):56–63.
- Pendidikan, Tantangan, E. R. A. Society, and D. I. Sma. 2025. "JPPK." 1(1):20–28.
- Ro'uf, A. (2024). penerapan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences pada mata pelajaran

akidah akhlak. *Unisari jurnal: jurnal manajemen dan pendidikan*. HYPERLINK "https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal" <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>